



► GERAKAN ANTI-KEKERASAN

Lomba Fragmen Jadi Media Kampanye

JOGJA—Hari Anti-kekerasan terhadap Perempuan diperingati setiap 25 November sampai 10 Desember. Menyambut hal ini, Pemerintah Kota (Pemkot) Jogja menggelar serangkaian kegiatan, yang salah satunya adalah *Lomba Fragmen Anti Kekerasan Perempuan dan Anak*, di Kompleks Balai Kota Jogja, Kamis (28/11).

Kepala Bidang Pemberdayaan Perempuan Dinas Pemberdayaan Masyarakat Perempuan dan Perlindungan Anak (DPMPPA) Kota Jogja, Bebasari Sitarini, menjelaskan lomba fragmen ini diikuti oleh perwakilan dari 14 kecamatan, dengan masing-masing beranggotakan maksimal 10 orang dan durasi penampilan 15 menit.

Ke-14 tim tersebut terdiri dari warga dan aparaturnya setempat, yang memperebutkan tiga juara umum dan dua juara harapan. Kelima juara akan mendapat trofi, uang pembinaan dan piagam dari Pemkot Jogja. "Sesuai temanya, para peserta menampilkan cerita yang berkaitan dengan anti kekerasan pada perempuan dan anak," ujarnya.

Ketua Forum Perlindungan Korban Kekerasan (FPKK), Tri Kirana Muslidatun, mengatakan pada 2016 terdapat 544 kasus kekerasan pada kelompok rentan, yakni perempuan, anak, lansia, difabel dan warga miskin. "Sudah berkurang dari tahun sebelumnya yang lebih dari 800 kasus," ujar dia.

Angka ini terus menurun pada 2017, yakni sebanyak 254 kasus, dan 2018 sebanyak 193 kasus. Sedangkan tahun ini, hingga kini tercatat ada 94 kasus. "Angkanya terus menurun. Tapi yang masih jadi masalah adalah masih adanya kekerasan pada anak di bawah lima tahun. Kekerasan pada perempuan persentasenya juga tinggi, yakni 75 kasus," ujarnya.

Lewat lomba fragmen tersebut, peserta dapat mengedukasi dan menyosialisasikan kepada masyarakat untuk hidup bersosial tanpa kekerasan. "Kami harap mereka bisa jadi duta anti-kekerasan. Kalau menemukan kekerasan baik fisik, psikis maupun seksual, bisa melapor ke PKK kecamatan," ujarnya.

Dia menjelaskan upaya penghapusan kekerasan pada kelompok rentan merupakan kewajiban bersama baik bagi masyarakat, aktivis hak asasi manusia, pegiat lembaga swadaya masyarakat dan pemerintah. "Kami berharap ada percepatan penanganan korban, karena kekerasan dapat berpengaruh pada pertumbuhan."

(Lugas Subarkah)

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas PMPPA	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 19 Januari 2025
 Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
 NIP. 19690723 199603 1 005